

PENGARUH SIMPANAN PIHAK KETIGA, SUKU BUNGA KREDIT, BI RATE, INFLASI DAN KRISIS EKONOMI TERHADAP ALOKASI KREDIT UMKM DI INDONESIA

Jesa Ramanda¹⁾, Alvis Rozani²⁾

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: jesaramanda@gmail.com, alvis.rozani@gmail.com

PENDAHULUAN

Umkm ini merupakan kelompok usaha yang memiliki keunggulan dalam sisi penyerapan tenaga kerjanya yang banyak, sehingga dapat membantu proses pemerataan yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi negara. Mengingat UMKM umumnya berbasis pada sumber daya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional (Widyaresti, 2012).

UMKM adalah salah satu sektor usaha yang mendukung kegiatan pembangunan negara yang membutuhkan dukungan modal dari bank untuk memperlancar kegiatan usaha serta pengembangan usaha di Indonesia. Kredit UMKM merupakan salah satu sumber pemodalannya bagi usaha-usaha kecil dalam meningkatkan produktivitas kegiatan produksinya

Jumlah simpanan pihak ketiga yang diperoleh bank dari masyarakat mampu mempengaruhi alokasi dana kredit yang akan disalurkan oleh pihak bank, termasuk alokasi dana kredit UMKM. Muljono (2007:413), menyatakan bahwa "Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Berarti, Semakin besar dana yang dimiliki atau dihimpun oleh suatu bank, maka semakin besar juga alokasi dana kredit yang akan disalurkan oleh bank, begitu Sebaliknya.

Disisi lain suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank juga berpengaruh terhadap jumlah kredit UMKM. Menurut Kasmir (2013:114) Suku bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh peminjam kepada bank.

Selain suku bunga kredit, jumlah kredit yang akan disalurkan oleh perbankan juga dipengaruhi oleh BI

rate yaitu tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank sentral sebagai acuan bank-bank umum dalam menentukan suku bunga kredit pada nasabahnya.

Penting peran BI rate terhadap kondisi keuangan pada masyarakat dan lembaga perbankan, yang mampu mempengaruhi permintaan serta penawaran yang dilakukan oleh masyarakat dan lembaga perbankan di Indonesia. Meningkatnya BI rate akan mengakibatkan suku bunga kredit pada bank akan meningkat, sehingga keinginan masyarakat dalam meminjam uang akan berkurang (Putra dan Rustariyuni, 2014).

Menurut Sadono Sukirno (2016:15) mengatakan Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia juga mampu mempengaruhi volume kredit yang akan disalurkan bank kepada masyarakat, karena pihak kreditur mengalami kerugian, disebabkan nilai uang pengembalian dari debitur lebih rendah jika dibandingkan saat peminjaman.

Selain itu, alokasi kredit terhadap UMKM juga dipengaruhi oleh Fenomena ekonomi yang terjadi, yaitu krisis global pada 2008, yang mengakibatkan kurangnya pasokan likuiditas sektor keuangan karena bangkrutnya beberapa institusi keuangan global. Keadaan ini akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga dan turunnya pendanaan ke pasar modal dan perbankan global. Kesulitan likuiditas yang terjadi pada perbankan menyebabkan *cost of fund* sehingga bank tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada Dana Pihak Ketiga (DPK).

METODE

Data dalam penelitian ini adalah sekunder, yaitu data *time series* dari tahun 1990-2021, data tersebut berdasarkan laporan bank Indonesia. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi, yaitu analisis regresi linier berganda, yang penulis lakukan diolah menggunakan program *eviews 12*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Simpanan pihak Ketiga (DPK), Suku Bunga Kredit (SBK), BI Rate (BIRATE), Inflasi (INF) dan Krisis Ekonomi (D_KRISIS) terhadap variabel dependen, yaitu Alokasi Kredit UMKM.

Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi Linier Berganda

| Variabel | Persamaan regresi $LUMKM_{it} = \beta_0 + \beta_1 LDPK_{it} + \beta_2 LSBK_{it} + \beta_3 LBIRATE_{it} + \beta_4 LINF_{it} + \varepsilon$ | | | | |
|----------|--|----------|---------|--------------------|----------|
| | Coefesient | t-Stat | p-Value | Adj-R ² | F-Stat |
| Constant | 5.874971 | 2.497641 | 0.0192 | 0.93 | 0.000000 |
| LDPK | 0.778580 | 7.204549 | 0.0000 | | |
| LSBK | -1.658630 | 2.473233 | 0.0202 | | |
| LBIRATE | -0.066909 | 0.138374 | 0.8910 | | |
| LINF | 0.198457 | 1.156522 | 0.2580 | | |
| D_KRISIS | -0.209502 | 0.800457 | 0.4307 | | |

Hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Pengaruh Simpanan Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Alokasi Kredit UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1, simpanan pihak ketiga (LDPK) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,778. Berarti, jika simpanan pihak ketiga naik, maka alokasi kredit UMKM juga akan meningkat. Hasil menunjukkan p-value 0,00 < alpha (0,05), maka disimpulkan simpanan pihak Ketiga (LDPK) berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia.

b. Pengaruh Suku Bunga Kredit (SBK) Terhadap Alokasi Kredit UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1, suku bunga kredit (LSBK) memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1.6586. Berarti, jika suku bunga kredit meningkat, maka alokasi kredit UMKM akan menurun. Hasil menunjukkan p-value 0,02 < alpha (0,05), maka disimpulkan suku bunga kredit (LSBK) berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia.

c. Pengaruh BI Rate (BIRATE) Terhadap Alokasi Kredit UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1, simpanan pihak ketiga (LBIRATE) memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,0669. Berarti, jika tingkat BI Rate naik, maka alokasi kredit UMKM akan menurun. Hasil menunjukkan bahwa p-value 0,89 > alpha (0,05), maka disimpulkan tingkat BI Rate (LBIRATE) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia.

d. Pengaruh Tingkat Inflasi (INF) Terhadap Alokasi Kredit UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1, tingkat inflasi (LINF) memiliki nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,1984. Berarti, jika persentase inflasi naik, maka alokasi kredit UMKM akan meningkat. Hasil menunjukkan p-value 0,25 > alpha (0,05), maka disimpulkan tingkat inflasi (LINF) tidak berpengaruh signifikan terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia.

e. Pengaruh Krisis Ekonomi (*Dummy*) Terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel 1, krisis ekonomi (D_KRISIS) memiliki nilai koefisien regresi bertanda negatif sebesar -0,2095. Berarti, krisis ekonomi akan menurunkan alokasi kredit UMKM. Hasil menunjukkan p-value 0,43 > alpha (0,05), maka disimpulkan krisis ekonomi (D_KRISIS) berpengaruh tidak signifikan terhadap alokasi kredit UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa variabel Simpanan Pihak Ketiga dan Inflasi memiliki hubungan positif terhadap alokasi kredit UMKM di Indonesia, tetapi hanya simpanan pihak ketiga yang berpengaruh signifikan. Variabel Suku Bunga Kredit, BI Rate, dan Krisis Ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap alokasi kredit UMKM di, tetapi hanya suku bunga kredit yang berpengaruh signifikan terhadap Alokasi Kredit UMKM di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Dr. Alvis Rozani., S.E., M.Si, selaku pembimbing peneliti yang telah amat baik mengarahkan dalam proses penelitian. Terima kasih kepada Bank Indonesia Institute (BINS) yang memberikan bantuan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulla, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank Dan Lembaga Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Harahap, A. P., & Saraswati, D. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Harahap, E. F. dkk (2019). Pengaruh Volatility Kurs, BI 7 Day Repo Rate dan Inflasi Terhadap Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. *Menara Ekonomi, ISSN: 2407-8565, Vol. V No.3*
- Kasmir. (2015). *Bank Dan Lembaga keuangan Lainnya, Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.